BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang menjadi fondasi utama dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan melafalkan kata-kata secara lancar, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna, menangkap ide pokok, serta menyimpulkan informasi dari teks yang dibaca. Kemampuan membaca dengan pemahaman menjadi prasyarat bagi keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran di berbagai mata pelajaran.

Secara nasional kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih menjadi perhatian serius. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) yang diselenggarakan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara anggota OECD. Data tersebut mengindikasikan bahwa banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan secara mendalam, termasuk dalam mengidentifikasi informasi tersurat maupun tersirat. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan pembelajaran membaca di jenjang sekolah dasar menjadi sangat penting sebagai langkah preventif dalam meningkatkan kualitas literasi nasional.

Literasi bahasa merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa sejak dini, terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar(Nur Syarif Hidayatullah et al., 2024). Kebijakan pendidikan di Indonesia juga menekankan pentingnya penguatan literasi sejak dini. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, kemampuan literasi membaca pada fase A diarahkan tidak hanya pada kelancaran membaca, tetapi juga pada kemampuan memahami isi bacaan sederhana, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, serta menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Dengan demikian, guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan mampu membangun pemahaman siswa secara bertahap. Namun, pada kenyataannya, pembelajaran membaca di kelas rendah masih sering berfokus pada aspek teknis membaca, seperti pelafalan dan kelancaran, tanpa diimbangi dengan penguatan pemahaman bacaan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 13 Telaga Biru,

ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas II masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Hal ini terlihat ketika siswa diminta menjawab pertanyaan terkait teks yang telah dibaca, banyak di antara mereka yang tidak mampu menjawab dengan tepat, tidak dapat menyebutkan ide pokok, serta kesulitan menceritakan kembali isi bacaan secara runtut.

Proses pembelajaran membaca yang berlangsung cenderung bersifat teacher-centered, di mana guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan membaca perorangan secara bergantian. Dalam praktiknya, siswa membaca satu per satu di depan kelas, sementara siswa lainnya hanya menyimak secara pasif. Pola pembelajaran seperti ini menyebabkan kurangnya keterlibatan aktif seluruh siswa, suasana kelas menjadi monoton, serta siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah cenderung merasa kurang percaya diri dan enggan berpartisipasi.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan kurikulum dan realitas pembelajaran di kelas. Idealnya, pembelajaran membaca di kelas rendah harus mampu membangun suasana belajar yang kolaboratif, menyenangkan, dan mendorong interaksi aktif antara guru dan siswa. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tidak hanya melatih kelancaran membaca, tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman bacaan siswa secara menyeluruh.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode membaca bersama (shared reading). Metode ini menekankan pada kegiatan membaca teks secara kolektif antara guru dan siswa, di mana guru berperan sebagai model dan fasilitator dalam membimbing siswa memahami isi bacaan. Melalui kegiatan membaca bersama, siswa tidak hanya belajar melafalkan teks secara serempak, tetapi juga berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta merefleksikan isi bacaan secara bersama-sama. Pendekatan ini memungkinkan siswa dengan kemampuan membaca rendah untuk tetap terlibat aktif tanpa merasa tertekan, karena kegiatan dilakukan secara kolektif.

Secara teoretis, metode membaca bersama dipandang efektif dalam meningkatkan kelancaran membaca, memperkaya kosakata, serta memperdalam pemahaman isi bacaan karena melibatkan proses interaksi sosial, dialog terarah, dan pemberian scaffolding sebagaimana dijelaskan dalam teori konstruktivisme sosial Vygotsky. Dalam perspektif ini, pemahaman bacaan tidak dibangun secara

individual semata, melainkan melalui proses kolaboratif antara guru dan siswa dalam zona perkembangan proksimal (Zone of Proximal Development).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas metode membaca bersama dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa kelas II SDN 13 Telaga Biru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai penerapan metode membaca bersama serta kontribusinya dalam menciptakan pembelajaran membaca yang lebih interaktif, partisipatif, dan bermakna.

Metode membaca bersama dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mempererat interaksi antar siswa, dan memberikan kesempatan bagi siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah untuk belajar bersama siswa lainnya. Melalui metode ini, siswa dapat berdiskusi mengenai isi bacaan, saling berbagi pemahaman, serta memperoleh bimbingan langsung dari guru. Diharapkan dengan penerapan metode membaca bersama, pemahaman bacaan siswa kelas II SDN 13 Telaga Biru dapat meningkat secara signifikan terutama pada mata pelajaran bahasa indonesia.

Dijelaskan dalam surah al-alaq 1-5 meninjau lebih dalam pengertian membaca (qara'ah):

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ۝ خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ۝ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ۝ عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ۝

"Iqra' bismi rabbika alladzii khalaq, khalaqal-insaana min 'alaq, iqra' wa rabbukal-akram, alladzii 'allama bil-qalam, 'allamal-insaana maa lam ya'lam".

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (pena), Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat ini menegaskan bahwa proses membaca dan belajar merupakan perintah langsung dari Allah Swt. sejak awal turunnya wahyu. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan, khususnya dalam pembelajaran membaca permulaan bagi siswa sekolah dasar, kegiatan membaca tidak hanya bernilai akademis tetapi juga memiliki nilai ibadah dan spiritual yang tinggi. Membiasakan siswa membaca sejak dini merupakan bentuk pengamalan ajaran Islam yang sangat dianjurkan.

Ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Metode Membaca Bersama dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan pada mata pelajaran bahasa indonesia di Kelas II SDN 13 Telaga Biru”**.** Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana metode membaca bersama dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa dan memberikan alternatif strategi pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa kelas II di SDN 13 Telaga Biru.

1.2 Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah mengungkap beberapa permasalahan terkait pembelajaran membaca di sekolah dasar dalam penerapan metode membaca bersama, sebagai berikut:

Metode membaca bersama yang dianggap efektif belum diterapkan secara merata dan optimal di sekolah-sekolah dasar.

Persepsi guru terhadap efektivitas metode membaca bersama masih beragam.

Adanya faktor-faktor yang memengaruhi persepsi guru terhadap efektivitas metode membaca bersama, seperti variasi kemampuan siswa, ketersediaan sumber belajar, serta keterbatasan waktu.

Belum banyak kajian mendalam mengenai efektivitas metode membaca bersama di sekolah dasar terutama pada mata pelajaran bahasa indonesia.

1.3 Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini mengarah pada guru terhadap penerapan metode membaca bersama pada pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar. Adapun fokus permasalahan yang akan diteliti dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi awal kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas II SDN 13 Telaga Biru sebelum penerapan metode membaca bersama?
2. Bagaimana proses penerapan metode membaca bersama pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas II SDN 13 Telaga Biru?
3. Seberapa efektif metode membaca bersama dalam pemahaman bacaan siswa kelas II terutama pada mata pelajaran bahasa indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: “Bagaimana Efektivitas Metode Membaca Bersama Dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II SDN 13 Telaga Biru”

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, baik secara teoretis sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam kajian metode pembelajaran membaca di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode membaca bersama dan pembelajaran membaca secara umum.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi:

a. Guru

   Penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai efektivitas metode membaca bersama dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa, serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran membaca yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa di kelas.

b. Sekolah

   Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam menyusun program pelatihan guru, penyediaan sarana pendukung pembelajaran membaca, serta merancang kebijakan pembelajaran membaca yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan di sekolah dasar.

c. Pengambil Kebijakan di Bidang Pendidikan

   Penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan atau pedoman pelaksanaan pembelajaran membaca di sekolah dasar, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan metode membaca bersama sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran.

d. Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya yang ingin melakukan kajian lebih lanjut mengenai metode membaca bersama atau metode pembelajaran membaca lainnya di berbagai jenjang pendidikan.